

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR MAYUR DI DESA DURIAASI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWA

Zefy Mardianti^{1*}, La Ode Alwi¹, Abdul Gafaruddin¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Authors: YaniTaufik_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Mardianti, Z., Alwi, L., & Gafaruddin, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 2(2):104-111. doi: <http://dx.doi.org/10.56189/jipm.v2i2.26071>

Received: 18 Mei 2022; Accepted: 28 Mei 2022; Published: 25 Juni 2022

ABSTRACT

This research was to determine the extent of the influence of consumption, investment and the amount of market expenditure on the income of vegetable traders in Duriaasi Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. The population in this research were all vegetable traders in Duriaasi Village, amounting to 34 people. Non-probability sampling was used in the sampling process, namely through the saturated sampling method (census), in which all the population was sampled. Data analysis used multiple linear regression analysis to determine the effect of consumption, investment and the amount of market expenditure on the income of vegetable traders in Duriaasi Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. The results showed that the variables of consumption, investment and market expenditure simultaneously have a significant effect on the income of vegetable traders in Duriaasi village. The investment variable partially has a positive and significant effect on the income of vegetable traders in Duriaasi village. Meanwhile, market consumption and expenditure variables have a negative and significant effect on the income of vegetable traders in Duriaasi village.

Keywords: *Income; Consumption; Investment; Market Expenditure.*

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan bagian penting dari sistem ketahanan pangan, menyediakan makanan bervitamin bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan dan peluang kerja. Mereka juga dapat diekspor dan memiliki peluang pasar di sektor lain. Industri ini sangat penting di hulu dalam rantai pasokan. (Nurcayah, 2019). Menurut BPS Statistics Indonesia (2018) Manfaat hortikultura tahun 2018 untuk buah, sayur, tanaman hias, dan tanaman obat 21,5 juta ton, produk berupa sayur 13.000.000 ton, tumbuhan hias 870.000.000 tangkai, dan tumbuhan obat mencapai 676.000 ton. Pemerintah telah meningkatkan produksi hortikultura dengan melaksanakan program pembaruan sistem distribusi, pengadaan, dan pemasaran.

Menurut Hasnira (2017) Pendapatan adalah sumber pendapatan yang ditambahkan pada aset keluarga dengan menjual barang atau jasa kepada pihak lain. Jadi pendapatan adalah jumlah total penghasilan yang diperoleh masyarakat selama masa tertentu, termasuk balas jasa atau input yang telah disumbangkan. Orang-orang berusaha memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka dengan teknologi terbaru. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, berbagai upaya dilakukan, salah satunya menjadi pedagang sayur. Dalam hal ini, setiap orang berusaha untuk menjual barang dagangan sebanyak mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Semakin meningkat profit, semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh trader.

Pengembangan pertanian saat ini masih mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi Sulawesi Tenggara. BPS Sulawesi Tenggara (2018) Peran serta bidang per-tanian masih

cukup besar yaitu 24,08 persen terhadap pertumbuhan ekonomi, namun peran serta subsektor hortikultura 0,96% salah satunya adalah tanaman sayuran. Untuk saat ini, produk tanaman hortikultura, seperti sayuran, masih diperlukan untuk memberikan ketahanan pangan pada tahun 2024.

Hasil Riskesdas (2013) Provinsi Sulawesi Tenggara telah mengalami kenaikan konsumsi sa-yuran dalam beberapa tahun terakhir, dibandingkan dengan rata-rata nasional. Pada tahun 2013, konsumsi sayuran di Provinsi Sulawesi Tenggara 94% lebih besar dari rata-rata nasional. Sementara itu, menurut Total Dietary Diet Survey (Sdt) di provinsi Sulawesi Tenggara (2014), pangan rata-rata penduduk sayur dan olahan adalah 73,4 sedangkan gandum dan makanan olahan mencapai 21,1%. Meski mengalami kemajuan, kualitas produk ini masih jauh dari standar yang kami harapkan.

Menurut Cut Putri Mellita Saria dan Fitria (2018) Sektor informal dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan dan ketim-pangan, untuk kepentingan masyarakat secara kese-luruhan. Pendapatan usaha di bidang informal yang dihasilkan tidak terlalu tinggi, tetapi sektor ini menyediakan banyak profesi padat karya. Pendapatan dan efisiensi saling terkait, karena pendapatan yang lebih tinggi menghasilkan operasi yang lebih efisien. Pendapatan yang didapatkan pedagang di pasar tidak merata, walaupun produk yang mereka jual sejenis dan sering terjadi ketimpangan. Ketika ketersediaan barang ber-tambah karena tidak ada transaksi, maka pedagang akan mengalami kerugian yang akan menghalangi mereka untuk melakukan peredaran kegiatan ekonomi. Oleh karenanya, pedagang meng-hadapi kendala dalam hal ketersediaan modal awal untuk membeli produk. Penjualan produk yang tidak efisien oleh pedagang berdampak negatif pada pen-dapatan mereka.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Duriaasi dari sektor perdagangan sayur mayur ini cukup menarik perhatian karena rata-rata tingkat kesejahteraan meningkat seiring semakin lamanya pedagang melakukan usaha berdagang ini. Namun, seiring berjalannya waktu semakin meningkatnya kuantitas pedagang sayur mayur di desa Duriaasi menyebabkan terjadinya persaingan sehingga berdampak ada terjadinya ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengatkat judul tentang studi variabel yang berpengaruh pada peghasilan penjual sayuran di Desa Duriasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Duriaasi. tempat penelitian ditentukan dengan terencana (purposive) lewat penijauan hingga lokasi tersebut adalah salah satu sentral yang memproduksi sayuran di Kecamatan Wonggeduku dan memiliki jumlah pedagang se-banyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2021 hingga Maret 2022.

Anggota pada ulasan ini merupakan semua penjual sayuran yang ada pada lokasi ulasan yang berjumlah 34 penjual. Penentuan spesimen pada ulasan ini menetapkan metode sensus adalah cara penentuan spesimen jika semua anggota dipakai untuk spesimen (Sugiyono, 2018). Oleh sebab itu dalam penelitian ini populasi sekaligus menjadi sa-mpel penelitian yang jumlahnya sebanyak 34 orang.

Beragam petunjuk yang dipakai pada ulasan ini berupa petunjuk kuantitatif. Variabel yang dipakai pada ulasan ini antara lain konsumsi, investasi, pengeluaran pasar dan pendapatan. Petunjuk yang diperoleh ditabulasikan lalu dianalisis menggunakan regresi linear ganda guna menghitung dominasi konsumsi, investasi dan pengeluaran pasar terhadap pendapatan pedagang sayur-mayur.

Model regresi berganda (Multiple regression) digunakan untuk mengetahui studi variabel yang berpeng aruh pada penghasilan penjual sayuran Desa Duriaasi. Karena penggunaan beberapa (Multivariabel) yang dapat dirumuskan pada model fungsi:

$$Y = f (X_1 * X_2 * X_3) \dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X_1, X_2, X_3 = Variable Bebas

Dari fungsi 3.1 kemudian diturunkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/bln)

- β_0 = Intersep/Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = konsumsi (Rp/bln)
 X_2 = Investasi (Rpbln)
 X_3 = Pengeluaran pasar (Rp/bln)
 e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Personalitas Responden

Ulasan ini terdapat 34 informan petani yang berasal Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Ka-bupaten Konawe. Karakteristik informan pada ulasan ini mengacu pada gender, usia, jenjang sekolah serta pengalaman berdagang ualasan ada pada tabel 1:

Tabel 1. Motivasi Karakteristik Responden di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
< 26	0	0
26-35	7	20,59
36-45	14	41,18
46-65	13	38,23
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD sederajat	13	38,23
SMP sederajat	7	20,59
SMA sederajat	14	41,18
S1	0	
Lama Berdagang		
1-5	7	20,59
6-10	10	29,42
11-15	7	20,59
16-20	4	11,76
21-25	4	11,76
26-30	2	5,88
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	44,12
Laki-laki	19	55,88

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya umur masyarakat desa Duriaasi yang melakukan usaha berdagang sayur-mayur rata-rata pada umur 36-45 tahun. Tingkatan pendidikan masyarakat yang terbanyak melakukan usaha berdagang sayur-mayur ini adalah tingkat SD sederajat. Rata-rata masyarakat yang melakukan usaha berdagang sayur-mayur di desa Duriaasi berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 19 orang. Pengalaman masyarakat desa Duriaasi yang berusaha dagang sayur-mayur um-umnya berada pada kisaran 6-10 tahun. Pengalaman yang dimiliki dalam melakukan usaha erat kaitannya dengan adanya keahlian yang dimiliki. Dari 34 res-ponden pedagang sayur, didapatkan rata-rata pen-galaman berdagang 6-10 tahun sebanyak 10 orang.

Seiring bertambahnya usia, produktivitas se-seorang akan meningkat, tetapi akan menurun lagi setelah mencapai usia di mana produktivitas men-capai puncaknya (Arida et al., 2015). Menurut Sukmaningrum dan Imron (2017), Penduduk dibagi menjadi berbagai kelompok, antara lain kelompok tidak produktif, kelompok produktif, dan kelompok tidak produktif.

Menurut Suyastiri (2008), Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor dalam konsumsi makanan rumah tangga, dan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesadaran dan wawasan yang lebih tinggi mengenai pentingnya kualitas makanan yang dimakan dalam menambah kesehatan, yang akan menyebabkan lebih banyak variasi makanan yang dikonsumsi, dengan adanya keanekaragaman konsumsi pangan, keperluan gizi dan kesehatan fisik tentunya semakin baik.

Husaini dan Fadhlani (2017) mengemukakan ten-tang lama usaha bahwa pedagang yang baru pertama kali berdagang belum memiliki banyak pengalaman, mereka telah memiliki pengetahuan mengenai cara berjualan, yang didapatkan melalui peniruan pada pengamatan terhadap keadaan tempat ulasan.

Variabel yang berpengaruh pada penghasilan pedagang Sayuran desa duriaasi

Pendapatan

Pendapatan yaitu cerminan dari kemampuan membeli, maka dari itu mutu dan jumlah barang yang bisa dibelikan bergantung pada kemampuan membeli masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi kemungkinan konsumen untuk memilih berbagai makanan yang bermacam-macam dan meningkatkan dengan membeli makanan dengan nilai gizi tinggi dan makanan yang berkualitas (Handayani et al., 2019). Selain itu, Margareta (2014) mengatakan bahwa pendapatan akan menentukan menu makanan rumah tangga sehari-hari. Untuk keluarga yang mendapat penghasilan kecil menu makan seadanya dan sederhana sedangkan keluarga yang mempunyai penghasilan banyak bisa makan apa saja.

Tabel 2. Pendapatan perbulan Pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe

Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 16.205.882	20	58,82
> 16.205.882	14	41,18
Total	34	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2. Penghasilan yang diterima oleh pedagang sayur - mayur di desa Duriaasi bervariasi berkisar Rp 6.000.000,- Rp 39.000.000,- selama sebulan. Sedangkan pendapatan rata-rata pedagang sayur -mayur di desa Duriaasi adalah Rp 16.205.882,-Per bulan. Responden yang memperoleh pendapatan kurang dari Rp 16.205.882,- adalah sebesar 58,82 %, sementara yang memperoleh pendapatan lebih dari Rp 16.205.882,- adalah sebesar 41,18 %.

Konsumsi

Konsumsi dalam penelitian ini yaitu semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh baik pedagang sayur-mayur maupun anggota keluarga pedagang tersebut selama sebulan. Konsumsi ini bisa berupa barang maupun jasa yang bersifat konsumtif.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Konsumsi Perbulan

Konsumsi (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 5.264.117	16	47,06
> 5.264.117	18	52,94
Total	34	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Konsumsi pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi sangat beragam dimana nilai konsumsi yang paling sedikit adalah Rp 2.900.000,-, sedangkan nilai konsumsi paling banyak Rp 8.300.000,-, untuk nilai konsumsi rata-rata pedagang sayur - mayur di desa Duriaasi adalah sebesar Rp 5.264.117,-. Responden yang memiliki nilai konsumsi kurang dari Rp 5.264.117,- adalah sebesar 47,06 %, sementara yang memiliki nilai konsumsi lebih dari Rp 5.264.117,- adalah sebesar 52,94 %. Menurut Suyastiri (2008), konsumsi pangan pokok rumah tangga dapat salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, dimana semakin besar pendapatan rumah tangga maka kemampuan beli juga semakin besar baik dari sisi jumlah maupun mutu pangan yang dikonsumsi. Sama dengan pendapat Soekartawi (2016) penghasilan mempengaruhi pola makan seseorang baik dari kesetiaan gizi dan kuantitasnya.

Investasi

Menurut Sukirno (2015), modal dikatan juga pengeluaran yang digunakan untuk membeli aset. modal pada ulasan ini berupa segala modal yang digunakan untuk berdagang baik itu modal tetap maupun modal tidak tetap.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Investasi Perbulan

Investasi (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 5.264.117	16	47,06

> 5.264.117	18	52,94
Total	34	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Investasi pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi sangat bervariasi, nilai investasi paling kecil adalah Rp 4.910.000,- sedangkan nilai investasi paling besar adalah Rp 40.800.000,- sementara investasi rata-rata pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi adalah Rp 22.122.794,-. responden yang memiliki nilai Investasi kurang dari Rp 22.122.794,- adalah sebesar 44,12%, sementara yang memiliki nilai Investasi lebih dari Rp 22.122.794,- adalah sebesar 55,88 %.

Pengeluaran Pasar

Pengeluaran pasar dalam penelitian ini yaitu segala biaya yang digunakan oleh pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi untuk melakukan kegiatan pemasaran barangnya dalam hal ini adalah sayur-mayur. Nilai pengeluaran pasar antara satu pedagang dengan pedagang lainnya bisa saja tidak sama atau bervariasi. Menurut Mulyadi (2014) biaya merupakan keseluruhan modal untuk ongkos produksi.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Pengeluaran Pasar Perbulan

Pengeluaran (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 3.287.059	16	47,06
> 3.287.059	18	52,94
Total	34	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Nilai pengeluaran pasar pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi yang paling kecil adalah Rp 1.090.000,- sedangkan nilai pengeluaran pasar yang terbesar adalah Rp 5.700.000,-, sementara nilai pengeluaran pasar rata-rata pedagang sayur-mayur di desa Duriaasi adalah Rp 3.287.059,-. responden yang memiliki nilai pengeluaran pasar kurang dari Rp 3.287.059,- adalah sebesar 47,06 %, sementara yang memiliki nilai pengeluaran pasar lebih dari Rp 3.287.059,- adalah sebesar 52,94 %.

Analisis Linear Ganda

Regresi linier berganda adalah analisis statistik inferensial yang dirancang untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Selain dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi digunakan untuk memperkirakan seberapa variabel terikat berubah sangat ketika terjadi perubahan pada variabel independen yang di-tunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Konsumsi Perbulan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25567248,055	4086241,613		6,257	,000		
Konsumsi	-2,105	,625	-,444	-3,368	,002	,717	1,395
Investasi	,273	,080	,421	3,418	,002	,819	1,221
pengeluaran pasar	-1,079	,593	-,222	-1,820	,079	,835	1,198

Sumber : hasil olahan spss

Berdasarkan pada tabel 6 dapat ditarik persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25.567.248,055 - 2.105X_1 + 0,273X_2 - 1,079X_3$$

Konstanta 25.567.248,055, berarti bahwa apabila seluruh variabel bernilai nol maka pedagang sayur-mayur didesa Duriaasi memperoleh pendapatan se-besar Rp 25.567.055. Nilai koefisien regresi kon-sumsi -2.105 berarti bahwa jika terjadi kenaikan konsumsi sebesar 1 juta rupiah dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) sehingga pendapatan bakal mengalami penurunan sejumlah Rp 2.105.000,-. Nilai koefisien regresi investasi 0,273, berarti bahwa jika terjadi penambahan 1 juta rupiah dan variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus) maka pendapatan perbulannya akan naik Rp 273.000. Nilai koefisien regresi pengeluaran pasar -1.079 berarti bahwa Jika output pasar meningkat 1 juta rupiah, tetapi variabel lain tetap tetap (ceteris paribus), maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 1.079.000,-Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan One Sample Kolmogorov-Sminov Test (K-S test) dimana patokan pengujian normalitas yaitu jika signifikansi probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Hasil analisis data men-ggunakan analisis kolmogorov-smirnov test ditun-jukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pendapatan
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16973529,4118
	Std. Deviation	7435349,99782
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,112
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: hasil olahan spss)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi k-s sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dirancang untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan kebalikannya variance inflation factor (VIF). Hasil uji analisis multikolinearitas menggunakan SPSS versi 23 seperti terlihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25567248,055	4086241,613		6,257	,000		
Konsumsi	-2,105	,625	-,444	-3,368	,002	,717	1,395
Investasi	,273	,080	,421	3,418	,002	,819	1,221
Pengeluaranpasar	-1,079	,593	-,222	-1,820	,079	,835	1,198

(Sumber : data olahan spss)

Sesuai hasil pada Tabel 8, terlihat bahwa berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF semua variabel independen < 10, dan nilai tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan dalam suatu model regresi berbeda dengan varians peng-amatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan hasil dari SPSS ditunjukkan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3839842,634	2785319,440		1,379	,178
Konsumsi	-,167	,426	-,084	-,393	,697
Investasi	,004	,054	,014	,068	,947
Pengeluaranpasar	,068	,404	,034	,169	,867

(Sumber : data olahan spss)

Tabel di atas menunjukkan bahwa, ber-dasarkan hasil regresi, residual sebagai variabel independen menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, atau peng-eluaran pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap residual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sig dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Signifikansi Secara Simlutan)

Uji F regresi berganda digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh semua variabel in-dependen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipo-tesis pertama, yaitu untuk menguji signifikansi peng-aruh variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pasar secara bersamaan (bersama-sama) mem-pengaruhi pendapatan Kriteria keputusannya adalah jika F hitung > F tabel, tolak Ho, dan sebaliknya jika F hitung < F tabel Ho diterima. (nilai F Tabel(k-1; n-k;), dimana k = jumlah variabel yang diteliti (bebas + terikat) dan n = jumlah observasi, maka nilai F-tabel(3;30,5%) = 2,69. -test menunjukkan bahwa konsumsi, Ada atau tidak adanya investasi dan belanja pasar pendapatan ditunjukkan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1143475182980006,000	3	381158394326668,700	16,793	,000 ^b
Residual	680910993490581,600	30	22697033116352,723		
Total	1824386176470587,500	33			

(Sumber: data olahan spss)

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung (16,793) lebih besar dari F tabel (2,69) yang berarti konsumsi, investasi dan belanja pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pen-dapatan pedagang. Hasil ini didukung oleh R2 nilai 0,62 yaitu variabel konsumsi, investasi, dan belanja pasar memberikan kontribusi pendapatan sebesar 62 persen, sedangkan 38 persen dipengaruhi oleh faktor selain konsumsi, investasi, dan belanja pasar.

Hasil Uji T (Uji Siginifikansi Secara Individual)

Uji t merupakan alat untuk mengetahui peng-aruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial pada regresi linear berganda. Dengan demikian, uji-t dalam penelitian ini digun-akan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria keputusan dalam uji-t adalah menolak Ho jika t-hitung > t-tabel dan sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel maka terima Ho.df = n-k dan = 5% dapatkan nilai t-tabel, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas dan terikat, sehingga nilai df dalam penelitian ini adalah 34 - 4 = 30. Menggunakan df = 30 dan = 5% gain t-tabel 1,697. Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25567248,055	4086241,613		6,257	,000		
Konsumsi	-2,105	,625	-,444	-3,368	,002	,717	1,395
Investasi	,273	,080	,421	3,418	,002	,819	1,221
Pengeluaran pasar	-1,079	,593	-,222	-1,820	,079	,835	1,198

(Sumber : data olahan spss)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 diatas menunjukkan nilai t-hitung variabel konsumsi sebesar $-3.368 > 1,697$ yang berarti bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana pengaruhnya adalah negatif yang ditunjukkan oleh simbol koefisien regresi negatif. Dengan demikian semakin besar konsumsi maka semakin kecil pendapatannya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang maknanya semakin tinggi konsumsi maka kemungkinan untuk memperoleh pendapatan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Walter Nicholson dan Snyder (2001) Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga berpenghasilan rendah menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk membeli kebutuhan dasar. Sebaliknya, rumah tangga berpendapatan tinggi hanya membelanjakan sebagian kecil dari total pengeluarannya untuk kebutuhan dasar. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung variabel investasi sebesar $3.418 > 1,697$ yang berarti bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana bentuk pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi positif. Dengan demikian semakin besar investasi maka semakin besar pendapatannya. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa investasi pengaruhnya bersifat positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan kata lain, semakin tinggi investasi, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan. Ini mendukung apa yang telah ditemukan oleh penelitian Yuniartini (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 menunjukkan nilai t-hitung variabel pengeluaran pasar sebesar $-1.820 > 1,697$ yang berarti bahwa pengeluaran pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana bentuk pengaruhnya adalah negatif yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi negatif. Dengan demikian semakin besar pengeluaran pasar maka semakin kecil pendapatannya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengeluaran pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang maknanya semakin besar pengeluaran pasar maka kemungkinan untuk menerima pendapatan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati dan Zulham (2019) dimana pemasaran dapat memperoleh hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya terendah, memungkinkan adanya distribusi yang adil dari total harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir di antara semua pihak yang terlibat dalam keseluruhan produksi, dan kegiatan pemasaran barang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi, variabel investasi dan variabel pengeluaran pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Duriaasi. Variabel investasi individu berpengaruh positif terhadap pendapatan sayur. Pedagang sayur di Duriaasi Desa. Konsumsi dan belanja pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Duriaasi. Berkaitan dengan variabel investasi. Penambahan investasi merupakan alternative usaha untuk meningkatkan pendapatan pedagang karena pengaruhnya yang positif terhadap pendapatan. Disarankan kepada pedagang untuk dapat meningkatkan investasi baik dengan investasi sendiri maupun melalui pinjaman kepada pihak lain. Bagi pemerintah dapat membantu permodalan dengan bunga yang rendah dan mekanisme lebih mudah.

REFERENSI

Arida A, Sofyan, Fadhiela K. 2015. ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA BERDASARKAN PROPORSI PENGELUARAN PANGAN DAN KONSUMSI ENERGI (Studi Kasus Pada Rumah Tangga

- Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep*. 16.
- BPS Statistics Indonesia. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- BPS Sulawesi Tenggara. 2018. *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2018*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Cut Putri Mellita Saria, Fitria J. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Volume 01 Nomor 02.
- Fatmawati, Zulham. 2019. Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*.
- Handayani M, Sayekti WD, Ismono RH. 2019. POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA PADA DESA PELAKSANA DAN BUKAN PELAKSANA PROGRAM PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP) DI KABUPATEN PRINGSEWU. *JIIA*. 7.
- Hasnira. 2017. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Husaini, Fadhlani A. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*. 6.
- KEMENKES RI. 2014. *STUDI DIET TOTAL: Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia 2014*. Jakarta Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Margareta D. 2014. Kajian Tentang Pola Konsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Kecamatan Kuwanyar Kabupaten Bangkalan Madura. *e-journal Boga*. 3.
- Mulyadi. 2014. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta. UPP-STIM YKPN.
- Nurcayah. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Tenggara. *Inovasi Sains dan Teknologi (INSTEK)*. 2(2):89-1077.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirno S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*.
- Sukmaningrum A, Imron A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik. *Paradigma*. 05.
- Suyastiri NM. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 13(1):51-60.
- Walter Nicholson, Snyder C. 2001. *Microeconomic Theory Basic Principles and Extensions*.
- Yuniartini NPS. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 2.